

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Masa ini merupakan masa yang sangat strategis untuk mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun dan pada masa ini perkembangan berlangsung dengan sangat cepat, hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebanyak 40% perkembangan manusia semasa hidupnya terjadi saat anak usia dini (Khaironi, 2018, hlm. 1). Sangat penting memperhatikan dan menstimulasi potensi dan perkembangan anak agar dapat berkembang secara optimal.

Stimulasi yang diberikan pada anak tentu saja harus sesuai dengan tahapan usia perkembangannya dan dikemas dengan cara yang menarik. Stimulasi merupakan suatu kegiatan pemberian rangsangan pada anak yang berasal dari luar diri anak (We & Fauziah, 2020, hlm. 1341). Utami dan Ardhiasti (2020, hlm. 164) mengungkapkan bahwa anak yang mendapatkan stimulasi secara konsisten dan terarah, perkembangannya lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang kurang stimulasi. Stimulasi yang dilakukan dapat berupa aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Salah satu cara untuk mengoptimalkan perkembangan anak adalah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk memasuki jenjang pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Pendidikan anak usia dini dimaksudkan untuk mengoptimalkan potensi dan perkembangan anak melalui pemberian stimulasi yang terarah.

Terdapat beberapa aspek perkembangan anak yang dijadikan indikator pemberian stimulasi di jenjang PAUD. Menurut PP No. 4 Tahun 2022 aspek perkembangan anak terdiri atas nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik,

kognitif, bahasa dan sosial emosional. Dari keenam aspek perkembangan tersebut, salah satu perkembangan yang harus diperhatikan adalah perkembangan bahasa.

Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan oleh individu untuk berinteraksi, berkomunikasi, menyampaikan gagasannya kepada individu lainnya baik secara kelompok maupun perorangan. Bahasa merupakan media yang digunakan oleh kelompok masyarakat untuk berkomunikasi, mengungkapkan keinginannya, perasaan dan pikirannya (Anggraini, dkk., 2019, hlm. 74). Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa untuk bisa bersosialisasi dengan yang lainnya dan hal tersebut sangat penting untuk menunjang kehidupannya. Bahasa merupakan hal penting yang harus dikembangkan pada anak karena melalui bahasa anak akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, berinteraksi serta berkomunikasi dengan dunia luar (Hasim, 2019, hlm. 29). Diharapkan anak memiliki keterampilan berbahasa yang baik, mengingat pentingnya bahasa dalam kehidupan.

Berkaitan dengan bahasa, terdapat empat keterampilan bahasa yang harus dikembangkan salah satunya adalah keterampilan paling awal yaitu menyimak. Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dimana setiap aspek ini saling berhubungan antara satu dengan lainnya dan didapat dengan cara yang berurutan (Hoerudin, 2023, hlm. 64). Menyimak dapat dikatakan sebagai suatu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk mendengarkan secara sengaja suatu informasi atau pembicaraan dan memahami maknanya. Menyimak merupakan keterampilan yang penting dimiliki agar seseorang dapat merespon dan mendapatkan informasi. Hal ini juga sangat diperlukan bagi anak pada kegiatan belajar di sekolah. Anak yang memiliki keterampilan menyimak yang baik akan mudah mendapatkan informasi dan mengikuti proses belajar dengan optimal. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh anak karena akan berpengaruh terhadap perkembangan bahasa selanjutnya dan perkembangan kognitif anak (Maghfirah, 2019, hlm. 12). Sejalan dengan hal tersebut Wardatun dan Gunawan (2023, hlm. 54) mengungkapkan bahwa sekitar 50% dalam kehidupan sehari-hari digunakan untuk menyimak atau mendengar.

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya diperoleh hasil bahwa keterampilan menyimak anak masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung, dimana

ketika guru menjelaskan suatu topik mayoritas anak cenderung tidak mendengarkan guru, sehingga anak tidak memahami topik yang sedang dijelaskan. Hal tersebut terlihat saat kegiatan *recalling*. Mayoritas anak tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait kegiatan pada hari itu, dan setelah berdiskusi dengan guru kelas, guru pun mengakui hal tersebut bahwa karakteristik anak-anak di kelas masih belum mampu mendengarkan, keterampilan menyimak yang belum maksimal, serta anak sulit fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut perlu ditindaklanjuti melalui suatu upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak, salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Media merupakan sarana bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga materi pembelajaran dapat lebih mudah dipahami oleh anak. Media yaitu suatu sarana yang dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan, sikap, ataupun keterampilannya baik itu berupa kejadian, manusia, ataupun materi pembelajaran (Maghfiroh & Suryana, 2021, hlm. 1563). Melalui pemanfaatan dari kemajuan teknologi, media yang menarik bagi anak untuk meningkatkan keterampilan menyimak adalah video animasi. Video animasi merupakan media yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak, karena melalui video animasi ini cara belajar anak yang berbeda-beda (audio, visual, audio visual) dapat terfasilitasi (Munar & Suyadi, 2021, hlm. 156). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munar dan Suyadi (2021, hlm. 161) mengungkapkan bahwa sebesar 78,75% anak keterampilan menyimaknya berkembang sangat baik setelah diberikan media berupa video animasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Novianti (2022, hlm. 2) membuktikan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan daya ingat kognitif pada anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Sunandar (2022, hlm. 132) juga membuktikan bahwa video animasi sangat efektif untuk memfasilitasi perkembangan kognitif anak. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021, hlm. 2) mengungkapkan bahwa media video animasi dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5 sampai 6 tahun.

Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya diperoleh hasil bahwa media video animasi belum digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun penggunaan media video (bukan animasi) hanya dilakukan beberapa kali saja dalam pembelajaran, termasuk media yang secara khusus

digunakan untuk mengembangkan keterampilan menyimak belum tersedia. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini". Melalui penelitian ini, akan dihasilkan suatu produk berupa video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini. Perbedaan video animasi dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah video animasi yang akan dikembangkan membentuk suatu alur cerita dengan konten cerita dekat dengan kehidupan anak dan sengaja *disetting* untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak. Beberapa pertanyaan akan dimuat dalam video setelah cerita disajikan untuk mengevaluasi apakah anak menyimak cerita tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan media video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini?

Adapun rumusan masalah secara khusus mengacu pada desain penelitian ADDIE adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana analisis dasar kebutuhan pengembangan media video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini?
2. Bagaimana desain rancangan media video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini?
3. Bagaimana pengembangan media video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini?
4. Bagaimana implementasi media video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini?
5. Bagaimana kelayakan media video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini mengacu pada rumusan masalah umum, yaitu mengembangkan media video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini.

Adapun secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan proses dan hasil analisis dasar kebutuhan pengembangan media video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini.
2. Untuk mendeskripsikan proses dan hasil desain rancangan media video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini.
3. Untuk mendeskripsikan proses dan hasil pengembangan media video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini.
4. Untuk mendeskripsikan proses dan hasil implementasi media video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini.
5. Untuk mendeskripsikan proses dan hasil kelayakan media video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah kajian berupa karya ilmiah mengenai media pembelajaran dalam pengembangan aspek perkembangan bahasa anak terkait pengembangan video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pendidik**

Penelitian ini dapat membantu guru di sekolah sasaran untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih menarik dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi bagi anak yaitu melalui video animasi, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat terwujud.

###### **b. Bagi Anak**

Penelitian ini dapat memudahkan anak di sekolah sasaran mengembangkan keterampilan menyimak dengan cara yang menyenangkan, sehingga anak memperoleh pengalaman yang bermakna dalam proses belajarnya.

###### **c. Bagi Lembaga**

Penelitian ini dapat memberi wawasan dan referensi bagi sekolah sasaran untuk mengembangkan suatu media yang menunjang proses

pembelajaran anak, yaitu berupa video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak dini.

d. Bagi Peneliti

Dapat mengimplementasikan ilmu-ilmu yang sudah didapat melalui pengembangan media berupa video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan sistematika skripsi ini mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2021 yang terdiri atas lima bab, adalah sebagai berikut.

### 1. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah penelitian yang akan dilakukan seperti mengapa peneliti melakukan penelitian pengembangan media video animasi, rumusan masalah penelitian yang disajikan dalam bentuk pertanyaan yang disesuaikan dengan desain penelitian yang digunakan dan berkaitan dengan kebutuhan peneliti dalam melakukan pengembangan media video animasi, tujuan penelitian yang dilakukan dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang ditetapkan, manfaat penelitian baik secara teoritis dan praktis, serta struktur organisasi skripsi.

### 2. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi mengenai kajian-kajian pustaka dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian yaitu media pembelajaran, video animasi, ruang lingkup pengembangan bahasa anak usia dini, keterampilan menyimak, anak usia dini, serta keterkaitan media video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini. Bab ini juga berisi kerangka berpikir mengenai penelitian yang dilakukan, serta penelitian relevan yang dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

### 3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian termasuk tahapan penelitian dengan mengikuti desain penelitian yang digunakan, yaitu ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), prosedur penelitian, instrumen penelitian, serta analisis data.

#### 4. BAB IV Hasil Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai deskripsi proses dan hasil dari setiap tahap penelitian yang dilakukan sesuai dengan desain penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hasil dan temuan terkait pengembangan video animasi untuk meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini dijabarkan sesuai dengan tahapan penelitian.

#### 5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini berisi mengenai simpulan dari penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Implikasi dan rekomendasi dideskripsikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.